

Tindak Tutur dalam Dialog Film *Kuali Hangus* Sutradara Adri Addayuni

Feliati Windarti¹, Susan Neni Triani², Zulfahita³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang

e-mail: wfeliati@gmail.com¹, susannenitriani@gmail.com²,
zulfahita.syakila@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tindak tutur dalam dialog film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data dan data dalam penelitian ini adalah film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni. Teknik pengumpul data menggunakan teknik studi dokumenter. Teknis analisis data yang digunakan yaitu identifikasi data, klasifikasi, analisis dan kesimpulan. Hasil analisis dapat disimpulkan: 1) Tindak tutur lokusi dalam dialog film *Kuali Hangus* sutradara Adry Addayuni terdapat 32 data yang terbagi menjadi tindak tutur lokusi pernyataan sebanyak 11 data, perintah 12 data, pertanyaan 9 data. 2) Tindak tutur ilokusi dalam dialog film *Kuali Hangus* sutradara Adry Addayuni terdapat 38 data yang terbagi menjadi tindak tutur ilokusi representatif 10 data, ilokusi komisif 8 data, ilokusi direktif 13 data, ilokusi ekspresif 6 data, ilokusi deklaratif 1 data. 3) Tindak tutur perlokusi dalam dialog film *Kuali Hangus* sutradara Adry Addayuni terdapat 12 data. 4) implementasi penelitian pada rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada Kompetensi Dasar (KD) 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan pada Kompetensi Dasar (KD) 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Tujuan dalam pembelajaran diharapkan siswa mampu mengenal, mengidentifikasi, menganalisis serta mendemonstrasikan naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan naskah drama yang dibaca atau ditonton.

Kata Kunci: *Tindak tutur, Pragmatik, Film*

Abstract

The purpose of this study was to determine the speech acts in the dialogue of the film *Kuali Scorched* directed by Adri Addayuni. The method used in this research is a descriptive method and a form of qualitative research. The source of data and data in this study is the film *Scorched Cauldron* directed by Adri Addayuni. Data collection techniques using documentary study techniques. Data analysis techniques used are data identification, classification, analysis and conclusions. The results of the analysis can be concluded: 1) Locutionary speech acts in the dialogue of the film *Scorched Cauldron* directed by Adry Addayuni have 32 data which are divided into 11 data of locutionary speech acts, 12 data of commands, 9 data of questions. 2) Illocutionary speech acts in the dialog of the film *Scorched Cauldron* directed by Adry Addayuni, there are 38 data which are divided into 10 data for representative illocutionary speech acts, 8 data for commissive illocutionary acts, 13 data for directive illocutionary acts, 6 data for expressive illocutionary acts, 1 data for declarative illocutionary acts. 3) There are 12 data of perlocutionary speech acts in the dialogue of the film *Scorched Kuali* directed by Adry Addayuni. 4) implementation of research on plans for implementing learning in schools on Basic Competency (KD) 3.19 Analyzing the content and language of the drama read or watched and on Basic Competency (KD) 4.19 Demonstrating a drama script by paying attention to content and language. The goal in learning is that students are able to recognize,

identify, analyze and demonstrate drama scripts by paying attention to the content and language of the drama scripts that are read or watched.

Keywords: *Speech acts, Pragmatics, Film*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik di antara alat-alat komunikasi lainnya. Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, agar komunikasi yang dilakukan berjalan lancar dan baik. Menurut (Finocchiaro (dalam Subyantoro, 2014, p. 8) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh manusia yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh masyarakat dalam suatu budaya atau masyarakat lain yang telah belajar sistem budaya itu untuk berkomunikasi atau berinteraksi. Sejalan dengan Keraf (1994, p. 1) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Komunikasi merupakan akibat yang lebih jauh dari ekspresi diri. Komunikasi tidak akan sempurna bila ekspresi diri kita tidak diterima atau dipahami oleh orang lain. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan semua yang kita rasakan, pikiran, dan kita ketahui kepada orang lain. sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga. Ia mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita (Keraf, 1994, p. 4). Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan prilaku dan tindakan. Prilaku atau tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa, dibalik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Tindak tutur adalah produk hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari interaksi lingual. Tindak tutur merupakan produk dari suatu ujaran dari kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Jika seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitra tutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat.

Tindak tutur merupakan produk dari suatu ujaran dari kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan satuan terkecil dari komunikasi bahasa yang menentukan makna kalimat. Seorang penutur yang ingin mengemukakan sesuatu kepada mitratutur, maka yang ingin dikemukakannya itu adalah makna atau maksud kalimat. Tindak tutur adalah suatu rangkaian komunikasi yang ada di dalam peristiwa tutur yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan. Aslinda dan Leni (2014, p. 50) menyatakan bahwa tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Secara pragmatis ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni tindak tutur lokusi (*locutionary act*), tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*). Chaer dan Leoni (2014, p. 53) menyatakan bahwa, "Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti "berkata" atau tindak tutur dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami. Putrayasa (2014, p. 87) menyatakan bahwa tindak ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu. Putrayasa (2014, p. 88) menyatakan bahwa tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang pengutarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Film adalah hasil proses kreatif para sineas yang memadukan berbagai unsur seperti gagasan, sistem nilai, pandangan hidup, keindahan, norma, tingkah laku manusia, dan kecanggihan teknologi. Film merupakan karya sinetografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Film sebagai karya seni budaya yang terbentuk berdasarkan kaidah sinetografi merupakan fenomena kebudayaan. Oleh karena itu, film menjadi salah satu alternatif media dan model pembelajaran, salah satu contoh adalah film

yang berasal dari daerah Sambas dengan judul *Kuali Hangus* yang disutradarai oleh Adri Addayuni. Adapun alasan peneliti memilih film tersebut adalah itu bahasa merupakan ciri khas suatu daerah yang membedakan antara daerah yang satu dengan yang lainnya, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti dalam film Sambas dengan judul *Kuali Hangus* merupakan salah satu upaya untuk mempertahankan dan melestarikan bahasa daerah melayu Sambas agar dikenal dan diketahui oleh daerah lain.

Penelitian yang akan peneliti lakukan karena memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaannya yaitu membahas tentang tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Perbedaannya adalah pada objek penelitiannya, penelitian yang pertama membahas tentang Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata. Penelitian yang kedua membahas tentang Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam. Sedangkan peneliti ini membahas tentang tindak tutur dalam dialog film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni. Perbedaan tersebut menjadi bahan pertimbangan, pedoman dan acuan penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Hasil penelitian ini dapat di implementasikan pada kurikulum 2013 pada tingkat SMA kelas XI semester genap pada kompetensi dasar (KD) 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan kompetensi dasar (KD) 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2015, p. 11). Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Bentuk yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Menurut Moleong (2015, p. 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Lofland (dalam Moleong, 2015, p. 157) Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain- lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni. Sedangkan data Data merupakan kumpulan berupa fakta, gambar, simbol, angka, huruf, grafik, tabel, dan kata-kata yang terdiri dari ungkapan sebuah pemikiran situasi atau kondisi. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa atau kalimat yang mengandung tindak tutur dalam dialog film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni. Analisis data merupakan cara atau upaya yang dilakukan penulis untuk menganalisis data. Mahsun (2013, p. 253) menyatakan bahwa analisis dalam tahap ini dilakukan upaya mengelompokan, menyamakan data yang sama, dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisihkan pada kelompok lain data yang serupa, tetapi tidak sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur Lokusi

1. Lokusi Bentuk Pernyataan (deklaratif)

Bentuk pernyataan berfungsi hanya untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga diharapkan pendengar untuk menarik perhatian.

- a. *Setting and Scane* : Siang hari di teras rumah.
- b. *Participant* : Pihak-pihak yang terlibat di dalam tuturan yaitu Pak Bolak dan anaknya.
- c. *Ends*: Maksud dan tujuan penuturan yang dituturkan adalah memberikan pernyataan.
- d. *Act Sequence* : Bentuk tuturan yang disampaikan adalah wacana lisan yang berupa tindak tutur lokusi.

- e. *Key* : Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa santai.
- f. *Instrumentalies* : Bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa lisan.
- g. *Norm of interaction* : Norma atau aturan dalam berinteraksi adalah sebuah tuturan yang berupa tuturan lokusi yang berfungsi untuk menyatakan sesuatu.
- h. *Genre* : Bentuk penyampaian tuturan adalah bersifat pernyataan karena digunakan untuk menyatakan sesuatu.

Bahasa Melayu Sambas

Anak Bolak: "Yah, yah ngape ayah macam nak urang ayap" ?.

Pak Bolak: "Ayap jimu, **tadek yo ade yang masukek mulut ayah**".

Terjemahan

Anak Bolak: "Ayah-ayah mengapa ayah seperti orang yang tidak tentu arah" ?.

Pak Bolak: "Tidak tentu arah katamu, tadi ada yang masuk ke dalam mulut ayah".

Kutipan yang bercetak tebal di atas merupakan kalimat yang mengandung tindak tutur lokusi bentuk pernyataan, karena digunakan untuk menyatakan sesuatu. Tuturan yang disampaikan oleh pak Bolak termasuk tindak tutur bentuk pernyataan karena digunakan untuk menyatakan kepada anaknya bahwa pada saat ia tidur ada sesuatu yang masuk ke dalam mulutnya yaitu lalat.

2. Lokusi Bentuk Perintah (Imperatif)

Bentuk perintah memiliki maksud agar pendengar memberi tanggapan berupa tindakan atau perbuatan yang diminta.

- a. *Setting and Scane* : Siang hari di rumah pak Bolak.
- b. *Participant* : Pihak-pihak yang terlibat di dalam tuturan yaitu Pak Bolak dan anaknya.
- c. *Ends*: Maksud dan tujuan penuturan yang dituturkan adalah memberikan perintah.
- d. *Act Sequance* : Bentuk tuturan yang disampaikan adalah wacana lisan yang berupa tindak tutur lokusi.
- e. *Key* : Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa santai.
- f. *Instrumentalies* : Bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa lisan.
- g. *Norm of interaction* : Norma atau aturan dalam berinteraksi adalah sebuah tuturan yang berupa tuturan lokusi yang berfungsi untuk memberikan perintah.
- h. *Genre* : Bentuk penyampaian tuturan adalah bersifat perintah karena digunakan untuk memerintah.

Bahasa Melayu Sambas

Pak Bolak: "Ayap jimu, **tadek yo ade yang masukek mulut ayah**".

Anak Bolak: "**Yah-yah mangkenye mun tidok mulut dikatupkan**".

Terjemahan

Pak Bolak: "Tidak tentu arah katamu, tadi ada yang masuk ke dalam mulut ayah".

Anak Bolak: "Ayah-ayah kalau tidur itu mulut harus ditutup" !.

Kutipan yang bercetak tebal di atas merupakan kalimat yang mengandung tindak tutur lokusi bentuk perintah, karena digunakan untuk memerintah. Tuturan yang disampaikan oleh anak Bolak termasuk tindak tutur bentuk perintah karena digunakan untuk memerintahkan kepada ayahnya agar kalau tidur itu mulut harus ditutup.

3. Lokusi Bentuk Pertanyaan (Introgatif)

Bentuk pertanyaan berfungsi untuk menanyakan sesuatu sehingga pendengar diharapkan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

- a. *Setting and Scane* : Siang hari di teras rumah.
- b. *Participant* : Pihak-pihak yang terlibat di dalam tuturan yaitu Pak Bolak dan anaknya.
- c. *Ends*: Maksud dan tujuan penuturan yang dituturkan adalah memberikan pertanyaan.
- d. *Act Sequance* : Bentuk tuturan yang disampaikan adalah wacana lisan yang berupa tindak tutur lokusi.
- e. *Key* : Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa santai.
- f. *Instrumentalies* : Bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa lisan.
- g. *Norm of interaction* : Norma atau aturan dalam berinteraksi adalah sebuah tuturan yang berupa tuturan lokusi yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu.

h. *Genre* : Bentuk penyampaian tuturan adalah bersifat pertanyaan karena digunakan untuk menanyakan sesuatu.

Bahasa Melayu Sambas

Anak Bolak: "Yah-yah ngape ayah macam nak urang ayap" ?.

Pak Bolak: "Ayap jimu, tadek yo ade yang masukek mulut ayah".

Terjemahan

Anak Bolak: "Ayah, mengapa ayah seperti orang tidak tentu arah" ?

Pak Bolak: "Tidak tentu arah kata mu, tadi ada yang masuk ke dalam mulut ayah"

Kutipan yang bercetak tebal di atas merupakan kalimat yang mengandung tindak tutur lokusi bentuk interogatif, karena digunakan untuk menanyakan sesuatu dan ditandai dengan intonasi tanya. Tuturan yang disampaikan oleh anak Bolak berisi suatu pertanyaan yaitu menanyakan tentang ayahnya seperti orang tidak tentu arah karena terlihat berbicara sendiri sehingga diharapkan ayahnya sebagai pendengar dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh anaknya.

Tindak Tutur Ilokusi

1. Tindak Tutur Ilokusi Representatif

Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya. Tindak tutur seperti ini, seperti menyatakan, melaporkan, memberitahukan, menjelaskan, mempertahankan, menolak, mengakui, memberikan kesaksian dan lain-lain.

Konteks Tuturan : Pak Bolak dan istri Bolak dan anaknya berdialog dalam film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni.

a. *Setting and Scane* : Siang hari di halaman rumah Pak Bolak

b. *Participant* : Pihak-pihak yang terlibat di dalam tuturan yaitu istri Bolak dan dan Pak Bolak dan anaknya.

c. *Ends*: Maksud dan tujuan penuturan yang dituturkan adalah memberikan informasi dan digunakan untuk memberitahukan.

d. *Act Sequence* : Bentuk tuturan yang disampaikan adalah wacana lisan yang berupa tindak tutur ilokusi representatif.

e. *Key* : Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa santai.

f. *Instrumentalies* : Bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa lisan.

g. *Norm of interaction* : Norma atau aturan dalam berinteraksi adalah sebuah tuturan yang berupa tuturan ilokusi yang berfungsi untuk memberitahukan.

h. *Genre* : Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog percakapan yang digunakan untuk memberitahukan.

Bahasa Melayu Sambas

Anak Bolak: "Ye-ye, ayah datang".

Pak Bolak: "Yo ikan yo, daan lah kite laok blacan tolen".

Istri Bolak : "Yo banyak lalu polehan ayah mu e, biasenye jak sijampret lalu e".

Terjemahan

Anak Bolak: "Ye-ye, ayah datang"

Pak Bolak: "Ini ikannya, tidaklah kita selalu makan lauk terasi".

Istri Bolak: "Ini banyak sekali hasil tangkapan ikan ayah kamu, biasanya hanya sedikit".

Kutipan dialog yang bercetak tebal di atas merupakan kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi representatif, karena digunakan untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu apa adanya dan digunakan untuk memberitahukan. Tuturan yang disampaikan penutur yaitu Pak Bolak termasuk tindak tutur ilokusi representatif dengan maksud memberitahukan kepada istrinya bahwa hari ini dia mendapatkan ikan dan mereka tidak akan makan lauk terasi lagi karena sudah ada ikan.

2. Tindak Tutur Ilokusi Komisif

Jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini dapat berupa janji, sumpah, ancaman, dan ikrar.

Konteks Tuturan: Pak Bolak berdialog dengan Pak Ning dalam film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni.

- a. *Setting and Scane* : Siang hari di tengah-tengah sungai
- b. *Participant* : Pihak-pihak yang terlibat di dalam tuturan yaitu Pak Bolak dan Pak Ning.
- c. *Ends*: Maksud dan tujuan penuturan yang dituturkan adalah memberikan informasi dan digunakan untuk mengancam.
- d. *Act Sequance* : Bentuk tuturan yang disampaikan adalah wacana lisan yang berupa tindak tutur ilokusi komisif.
- e. *Key* : Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa santai.
- f. *Instrumentalies* : Bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa lisan.
- g. *Norm of interaction* : Norma atau aturan dalam berinteraksi adalah sebuah tuturan yang berupa tuturan ilokusi yang berfungsi memberikan ancaman.
- h. *Genre* : Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog percakapan yang digunakan untuk mengancam.

Bahasa Melayu Sambas

Pak Bolak: "Ape tok basar inyan, tatap putri duyung". "He he he". "Itok bukan putri duyung bapak duyung". "Lari".....

Pak Ning: "Wak, nak kau bawak ke mane aku tok". "**Tembak kau i**". "**Tembak**".....

Terjemahan

Pak Bolak: "Apa ini besar sekali, pasti putri duyung". "He he he". "Ini bukan putri duyung bapak duyung". "Lari".....

Pak Ning: "Kawan, mau dibawa ke mana saya". "Tembak kamu ya". "Tembak".

Kutipan dialog yang bercetak tebal di atas merupakan kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi komisif untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang dan digunakan untuk mengancam seseorang. Tuturan yang disampaikan penutur yaitu Pak Ning mengandung maksud memberikan ancaman dengan cara akan menembak Pak Bolak.

3. Tindak Tutur Ilokusi Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya menyuruh, perintah, dan meminta.

Konteks Tuturan: Pak Ning berdialog dengan Pak Bolak dalam film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni.

- a. *Setting and Scane* : Siang hari di jalan menuju sungai.
- b. *Participant* : Pihak-pihak yang terlibat di dalam tuturan yaitu Pak Bolak dan Pak Ning.
- c. *Ends*: Maksud dan tujuan penuturan yang dituturkan adalah memberikan informasi dan digunakan untuk melakukan sesuatu.
- d. *Act Sequance* : Bentuk tuturan yang disampaikan adalah wacana lisan yang berupa tindak tutur ilokusi direktif.
- e. *Key* : Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa santai.
- f. *Instrumentalies* : Bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa lisan.
- g. *Norm of interaction* : Norma atau aturan dalam berinteraksi adalah sebuah tuturan yang berupa tuturan ilokusi yang berfungsi untuk meminta.
- h. *Genre* : Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog percakapan yang digunakan untuk meminta.

Bahasa Melayu Sambas

Pak Ning: "Oi-oi kacak ang pakai bepantun agek e". "**Minum dolok sitok yo balom nak malam ye be**".

Pak Bolak : "Saye mun balom slasai keraje, paling malas nak santai-santai". "Tapi mun kanak tampahek pantang nak nulak. Susu be minuman kite memang dah langkah kanan".

Terjemahan

Pak Ning: "Menggunakan pantun segala macam, mari ke sini kita minum terlebih dahulu hari kan belum malam".

Pak Bolak: "Kalau saya belum selesai bekerja, tidak mau untuk santai. Tapi kalau ditawarkan, pantang juga menolak. Beruntung sekali kita bisa minum susu".

Kutipan dialog yang bercetak tebal di atas merupakan kalimat yang mengandung tidak tutur ilokusi direktif untuk melakukan sesuatu yang disebutkan dalam ujarannya, dan digunakan untuk meminta. Tutaran yang disampaikan oleh pak Ning tidak hanya menyampaikan bahwa hari belum malam tetapi juga melakukan sesuatu yaitu bermaksud meminta pak Bolak untuk menghampiri dan minum terlebih dahulu bersamanya.

4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik.

Konteks Tuturan: Sharif berdialog dengan Pak Bolak dalam film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni.

- a. *Setting and Scane* : Siang hari di gang kecil dekat sungai.
- b. *Participant* : Pihak-pihak yang terlibat di dalam tuturan yaitu Sharif dan Pak Bolak.
- c. *Ends*: Maksud dan tujuan penuturan yang dituturkan adalah memberikan informasi dan digunakan untuk meminta maaf.
- d. *Act Sequence* : Bentuk tuturan yang disampaikan adalah wacana lisan yang berupa tindak tutur ilokusi ekspresif.
- e. *Key* : Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa santai.
- f. *Instrumentalies* : Bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa lisan.
- g. *Norm of interaction* : Norma atau aturan dalam berinteraksi adalah sebuah tuturan yang berupa tuturan ilokusi yang berfungsi meminta maaf atau meminta ampun.
- h. *Genre* : Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog percakapan yang digunakan untuk meminta maaf atau meminta ampun.

Bahasa Melayu Sambas

Shaarif: "Ku makan kau" !.

Pak Bolak: "Ampun pak-ampun pak".

Terjemahan

Shaarif: "Saya makan kamu".

Pak Bolak: "Ampun pak-ampun pak".

Kutipan dialog yang bercetak tebal di atas merupakan kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi ekspresif untuk mengekspresikan perasaan dan sikap karena digunakan untuk meminta maaf. Tuturan yang disampaikan penutur yaitu Pak Bolak mengandung maksud untuk meminta maaf dan meminta ampun kepada Sharif karena telah meracuni ikan di sungai.

5. Tindak Tutur Ilokusi Deklaratif

Tindak tutur deklaratif yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan, antara lain dengan setuju, tidak setuju, benar-benar salah dan sebagainya.

Konteks Tuturan: Qadar berdialog dengan Rape'ah yaitu istrinya dalam film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni.

- a. *Setting and Scane* : Siang hari di dapur rumah Qadar.
- b. *Participant* : Pihak-pihak yang terlibat di dalam tuturan yaitu Qadar dan istrinya Rape'ah.
- c. *Ends*: Maksud dan tujuan penuturan yang dituturkan adalah memberikan informasi dan digunakan untuk menyetujui.
- d. *Act Sequence* : Bentuk tuturan yang disampaikan adalah wacana lisan yang berupa tindak tutur ilokusi deklaratif.
- e. *Key* : Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa santai.
- f. *Instrumentalies* : Bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa lisan.
- g. *Norm of interaction* : Norma atau aturan dalam berinteraksi adalah sebuah tuturan yang berupa tuturan ilokusi yang berfungsi untuk memantapkan suatu pernyataan.
- h. *Genre* : Bentuk penyampaian tuturan berupa dialog percakapan yang digunakan untuk menyetujui.

Bahasa Melayu Sambas

Qadar: "Kau anggap munsang ke ape" ?.

Rape'ah: "Jak abang memang macam nak munsang".

Terjemahan

Qadar: "Kamu anggap musangkah abang" ?.

Rape'ah: "Memang abang seperti musang"

Kutipan dialog yang bercetak tebal di atas merupakan kalimat yang mengandung tindak tutur ilokusi deklaratif untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan dan digunakan untuk menyetujui pernyataan. Tuturan yang disampaikan penutur yaitu Rape'ah mengandung maksud untuk menyetujui bahwa suaminya yaitu Qadar memang seperti musang karena turun malam dan pulang di pagi hari.

Tindak Tutur Perlokusi

Putrayasa (2014:88) menyatakan bahwa tindak perlokusi merupakan tindak tutur yang pengutarannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Tuturan yang diucapkan penutur sering kali memiliki efek atau daya pengaruh.

Konteks Tuturan : Anak Bolak, Pak Bolak dan Istri Bolak berdialog dalam film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni.

1. *Setting and Scane* : Siang hari di teras rumah
2. *Participant* : Pihak-pihak yang terlibat di dalam tuturan yaitu anak Bolak, Pak Bolak dan istrinya.
3. *Ends*: Maksud dan tujuan penuturan yang dituturkan adalah untuk mempengaruhi lawan tuturnya.
4. *Act Sequance* : Bentuk tuturan yang disampaikan adalah wacana lisan yang berupa tindak tutur perlokusi.
5. *Key* : Ragam bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa santai.
6. *Instrumentalies* : Bahasa yang digunakan adalah ragam bahasa lisan.
7. *Norm of interaction* : Norma atau aturan dalam berinteraksi adalah sebuah tuturan yang berupa tuturan perlokusi yang berfungsi untuk mempengaruhi lawan tutur.
8. *Genre* : Bentuk penyampaian tuturan adalah bersifat pengaruh karena digunakan untuk mempengaruhi lawan tutur.

Bahasa Melayu Sambas

Anak Bolak: "Yah-yah mangkenye mun tidok mulut dikatupkan".

Pak Bolak: "Eh, biak kacik nak ngajarek urang tue. Aok lah udah, mun gaye ayah tidok nungkup ajak".

Istri Bolak: "Abang bile lah barok nak turun incarek laok kesah nak tidok tolen yang dibasarkan". "Makan kuat, tidok liuran".

Terjemahan

Anak Bolak: "Ayah, makanya kalau tidur, mulut harus ditutup".

Pak Bolak: "Ah, anak kecil mau mengajari orang tua. Baiklah kalau begitu ayah tidur tengkurap saja".

Istri Bolak: "Abang, kapan mau turun untuk mencari ikan jangan tidur terus". "Makannya banyak, tidurnya mengeluarkan air liur".

Kutipan dialog yang bercetak tebal di atas merupakan kalimat yang mengandung tindak tutur perlokusi, karena pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya dan sering kali memiliki efek atau daya pengaruh. Tuturan yang disampaikan penutur yaitu istri Bolak mengandung maksud mempengaruhi dan memiliki efek melakukan sesuatu sehingga membuat pak Bolak bergegas mengambil jala dan langsung pergi ke sungai untuk mencari ikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai tindak tutur dalam dialog film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni. Simpulan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan hasil analisis. Maka dapat diuraikan

sebagai berikut. Tindak tutur lokusi dalam dialog film *Kuali Hangus* sutradara Adri Addayuni yang terbagi menjadi tiga sebanyak 32 data. Tindak tutur ilokusi yang terbagi menjadi lima sebanyak 38 data. Tindak tutur perlokusi dalam sebanyak 12 data. Implementasi penelitian pada rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dapat diterapkan pada kurikulum 2013 pada jenjang SMA kelas XI semester genap pada (K13) KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KI 4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan. Pada KD 3.19 Menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton dan KD 4.19 Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan. Tujuan dalam pembelajaran ini diharapkan siswa mampu menganalisis isi dan kebahasaan drama yang dibaca atau ditonton. Mendemonstrasikan sebuah naskah drama dengan memerhatikan isi dan kebahasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda, dan Leni Syafyahya (2014). *Pengantar Sociolinguistik*. Reflika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina,. (2014). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. (1994). *Komposisi*. Nusa Indah.
- Kristanti, Fitri. (2014) *Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahsun. (2013). *Metode Penellitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, Ida Bagus. (2014). *Pragmatik*. Graha Ilmu.
- Subyantoro. (2014). *Teori Pembelajaran Bahasa*. UNNES PRESS.
- Wiranty, Wiendi. (2015). *Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak.